

## **DEVELOPMENT COMMUNICATION PLANNING AND STRATEGY FOR TAMBI WONOSOBO COFFEE FARMERS**

Sulistiyani Prabu Aji<sup>1</sup>, Saka Suminar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Doktor Penyuluhan Pembangunan Promosi Kesehatan,  
Sekolah Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret\*

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Tujuh Belas Karanganyar  
e-mail: \*)E-mail korespondensi: [sulistyaniprabuaji@student.uns.ac.id](mailto:sulistyaniprabuaji@student.uns.ac.id)

### **ABSTRAK**

Desa Tambi Kecamatan keajar Kabupaten Wonosobo yang kaya akan sumber daya alam berupa pertanian Khususnya Kopi yang bernama Kopi Tarzan dan Kebun Teh merupakan modal utama bagi kemajuan masyarakat. Pembangunan Masyarakat Desa dengan konsep Pemberdayaan Petani Kopi sangat relevan dengan strategi komunikasi pembangunan yakni partisipatif, dengan menggunakan analisis SWOT maka semua keunggulan dan kelemahan desa Tambi dapat dilihat dan diatasi. Dengan melibatkan semua unsur yang ada baik masyarakat maupun perangkat desa maka sumber daya alam yang dimiliki oleh desa Tambi akan termaksimalkan untuk pembangunan masyarakat

**Kata kunci: Perencanaan, Petani Kopi, Strategi Komunikasi**

### **ABSTRACT**

Tambi Village, Keajar District, Wonosobo Regency, which is rich in natural resources in the form of agriculture, especially coffee called Tarzan Coffee and Tea Gardens are the main capital for the progress of the community. Village Community Development with the concept of Coffee Farmer Empowerment is very relevant to the development communication strategy that is participatory, by using a SWOT analysis all the advantages and disadvantages of Tambi village can be seen and overcome. By involving all existing elements, both the community and village officials, the natural resources owned by Tambi village will be maximized for community development

**Keywords: Planning, Coffee Farmers, Communication Strategy**



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat mendukung pelaksanaan pembangunan desa, salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan setiap program pembangunan desa, oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa hendaknya selalu mendapatkan perhatian dan perlu didapatkan terlebih dahulu oleh pemerintah desa. Namun untuk menggerakkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam pembangunan desa maka dibutuhkan perencanaan dan strategi komunikasi yang baik oleh seorang pemimpin atau pemerintah (Cangara, 2018)

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan diperlukan, sebab tanpa adanya partisipasi masyarakat pembangunan hanyalah menjadikan masyarakat sebagai objek semata. Masyarakat menjadi bagian yang paling memahami keadaan daerahnya tentu akan memberikan masukan yang sangat bermanfaat untuk pembangunan, Masyarakat dengan pengetahuan serta pengalamannya menjadi modal yang sangat besar untuk berpartisipasi dalam melaksanakan pembangunan. Masyarakat yang mengetahui apa permasalahan yang dihadapi juga potensi yang dimiliki oleh daerahnya (Syaputri, 2019)

Komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan-gagasan yang disampaikan. (Wijaya, 2015)

Keberhasilan pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari adanya komunikasi pembangunan. Komunikasi menjadi salah satu sarana yang sangat penting dalam menjaga interaksi dan hubungan antara masyarakat dengan lingkungan sosial maupun masyarakat dengan pemerintah. Luasnya wilayah Republik Indonesia dengan jenis geografi yang berbeda disetiap wilayahnya, serta budaya yang beragam menjadi satu masalah tersendiri dalam pembangunan dewasa ini, sebab kadangkala suatu program yang direncanakan tidak sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. (Tahoba, 2021)

Seperti halnya desa Tambi Kecamatan Kejajar yang terletak di Kabupaten Wonosobo memiliki segala potensi untuk maju dan mengembangkan potensi masyarakatnya, namun itu semua seakan - akan tidak digunakan untuk pembangunan desa, namun untuk kepentingan pribadi.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Stake Holder dalam pemberdayaan Petani Kopi di Desa tambu Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah.

## **METODE**

Metode Participatory Rural Appraisal (PRA) yaitu pengkajian keadaan desa secara partisipatif, yang menghargai dan mengimplementasikan prinsip-prinsip pemberdayaan bagi masyarakat. (Yudha, 2022). Participatory Rural Appraisal (PRA) memungkinkan orang-orang desa menganalisis situasi, secara optimal merencanakan dan melaksanakan tekad itu di desanya sendiri' sehingga PRA adalah penilai pedesaan yang partisipatoris. (Advianty, 2013). Pengumpulan data dengan observasi langsung, wawancara dan Focus Group Discussion (FGD) dan dokumentasi. Prosedur pelaksanaannya yaitu observasi dan wawancara dilakukan sepanjang proses penelitian berlangsung yaitu (1) Mulai dari studi pendahuluan dalam mengamati, mengumpulkan informasi dan data, menganalisis suatu daerah yang akan dijadikan lokasi penelitian, pembukaan akses atau pendekatan, termasuk perumusan masalah, tujuan penelitian dan desain penelitian. (2) Ketika proses pelaksanaan sebelum dan sesudah FGD. (3) Pada saat melakukan verifikasi data dan triangulasi hasil penelitian.. Penelitian ini dilakukan di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah pada hari Rabu, 15 Juni 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi komunikasi pembangunan yang diterapkan di setiap wilayah atau komunitas dapat sangat beragam, tergantung pada latar belakang masing-masing anggota masyarakat, dan keadaan lingkungan alam dan sosial setempat. Artinya strategi komunikasi pembangunan yang baik, dapat saja ditolak oleh masyarakat sasaran di wilayah tertentu karena tidak disukai atau tidak sesuai dengan keadaan. Dengan kata lain, setiap strategi komunikasi pembangunan harus direncanakan secara spesifik tergantung pada latarbelakang pribadi anggota komunitas serta keadaan sosial dan alam setempat. Disamping itu, komunikasi pembangunan harus selalu diselaraskan dengan keadaan karakteristik komunikasi masyarakat yang melibatkan unsur-unsur komunikasi (komunikator, isi pesan, saluran komunikasi, dan sasaran komunikasi). (Tahoba, 2021)

Perwujudan perjuangan otonomi di desa yaitu berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa khususnya Pasal 1 ayat (8) bahwa pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Pasal 78 ayat (1) Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pada ayat (3) pembangunan desa mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial. Desa merupakan miniatur pembangunan negara, sehingga eksistensi dan peran desa sangat menentukan bagi kesejahteraan masyarakat. Menurut Adisasmita pembangunan pedesaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional (Islami, 2019)

### 1. Peran dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Desa Tambi

Wilayah Wonosobo yang terletak diantara Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing memiliki kesuburan tanah yang sangat baik sehingga berpengaruh terhadap potensi perkebunan dan pertanian di wilayah ini. Dari luas sekitar 98.467 hektare, sekitar 65% merupakan daerah tegalan atau lahan kering dan pekarangan yang tanah iklimnya sangat cocok untuk pengembangan tanaman kopi, salah satunya jenis kopi Arabica.

Tambi adalah salah satu desa penghasil the yang berkualitas, namun selain teh yang berkualitas masih banyak yang belum mengetahui bahwa Desa Tambi juga mempunyai produk local yang berkualitas yaitu berupa Kopi Arabica Tambi. Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di wilayah Wonosobo di sekitar Gunung Sumbing dan Gunung Sindoro, sangat cocok untuk pengembangan kopi Arabica, Wonosobo memiliki potensi sumberdaya alam yang besar dan beragam.

Wajah Tambi sedikit berubah dimulai dari kurang lebih 10 tahun terakhir dimana kopi mulai dikembangkan disini. Di lereng Gunung Sindoro arah Si Gedang, seorang petani Lokal bernama pak Romadhon mulai mengembangkan kopi Arabica. Dengan Domonasi varietas Sigararutang dan Kartika.

Melalui dedikasi dan perjuangan hampir setiap hari selama beberapa tahun merawat kopi di hutan, saat ini masyarakat sudah mulai bisa mengenal dan merasakan Kualitas kopi Tambi. Saking seringnya tinggal dan beraktifitas di hutan, Masyarakat setempat memberikan julukan kepada bapak Romadhon sebagai Tarzan, mengacu pada Tokoh fiktif di film yang kita kenal sebagai orang yang kita kenal tinggal dan besar di hutan.

Saat ini terdapat dua (2) area yang dikembangkan untuk perkebunan kopidan kedepannya dengan naungan Lembaga Masyarakat Desa. Hutan akan dikembangkan sebagai sebuah wisata edukatif untuk menimbulkan efek multiplayer yang lebih bermanfaat kepada masyarakat sekitar.

Lahan perkebunan kopi Tambi di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah disucikan oleh penduduk setempat sejak 2010. Penyucian dilakukan bukan lantaran nuansa mistis melainkan untuk menjaga agar kebun kopi seluas 42 hektare itu bebas dari kepentingan pribadi. (Prabu Aji, 2022). Kebun kopi Tambi semula merupakan lahan yang gundul total. Pada 2006, kelompok Tani Hutan Argo Mulyo berinisiatif untuk menanam bibit pohon kopi di lahan yang berada di ketinggian 1.800 meter di atas permukaan laut (mdpl) tersebut.

Seiring berjalannya waktu bapak romadhon (Pengerak Pemberdayaan masyarakat) membuat Inovasi dengan pendekatan komunikasi antar kelompok, seperti berbaur dengan petani Kentang dan mendengarkan cerita serta keluh kesah para petani di Desa Tambi. Bapak Romadhon juga aktif dalam kegiatan yang diadakan di desa Tambi sehingga membuat Bapak Romadhon dengan cepat mendapat kesan tersendiri di hati masyarakat.

Dalam suatu kumpulan RT banyak petani Kentang maupun the yang mengeluhkan jika hasil panen menurun, masih banyak system ijon (pembelian oleh tengkulak belum saatnya panen) karena suatu kebutuhan yang mendesak. Sehingga hal tersebut banyak merugikan para petani di Desa tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Hal tersebut membuat bapak Romadhon Mencetuskan dibentuknya suatu kelompok Tani dan penggantian penanaman kopi, yang bekerja sama dengan Bank, Perusahaan, BUMN serta pemerintah setempat guna memajukan pertanian di desa Tambi. Bapak Romadhon juga memberi pelatihan, pengetahuan kepada petani Kentang dan The untuk mengganti menanam Kopi supaya hasilnya lebih banyak.

Berdasarkan wawancara yang mendalam dengan bapak romadhon selaku penggerak Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tambi adalah sebagai berikut :

“Dahulu disini (Tambi), banyak terjadi tanah Longsor, gagal panen, akhirnya saya membuat gagasan berupa penggantian tanaman dari kentang menjadi Kopi, memang untuk menanam kopo butuh waktu lama (diatas) 1 tahunm sedangkan kentang hanya kurang lebih 3 bulan saja. Tetapi hasil dapat dinikmati 2-3 tahun kemudian dan hasilnya itu berulang, harga kopi relative stabil. Pohon kopi juga melindungi dari tanah longsor, akarnya menyerap air yang lebih dari kentang sehingga mengurangi tanah longsor atau bencana alam seperti banjir”

Dalam memimpin kelompok Tani khususnya pemberdayaan petani Kopi di Desa tambi, Bapak Romadhon bekerja sama dengan pemerintah daerah, PT Geodipa, Kecamatan, Bank bahkan sampai di kementerian, untuk memajukan daerah Tambi serta menciptakan wisata yang menakjubkan dengan ciri khas Kopi Tambi.

**Gambar 1 : kunjungan Mahasiswa Penyuluh Pembangunan Ke Kopi Tambi**



**2. Peran PT Geodipa energy dalam pengembangan Desa Tambi**

Pemerintah desa kurang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk beraspirasi untuk menentukan perumusan program dan anggaran pembangunan desa. Aspirasi dan proses pembuatan keputusan diwakili oleh para perangkat RW, Badan Perwakilan Desa dan perangkat tanpa memperhatikan aspirasi masyarakat dalam membuat program dan anggaran pembangunan desa. Parkinson dan Mansbridge (2012) membangun sistem demokrasi deliberatif dapat dilakukan dengan cara pemerintah meningkatkan pendelegasian kewenangan dari ranah elit ke ranah publik dan berkomitmen untuk mematuhi keputusan dari publik. Pemerintah desa kurang memiliki idealisme dan inisiatif untuk membuat program dan anggaran program pemberdayaan masyarakat desa untuk membuka lapangan kerja dengan mengembangkan potensi masyarakat desa seperti pertanian, pariwisata dan perdagangan.

PT Geo Dipa Energi adalah badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak di bidang eksplorasi dan eksploitasi panas bumi. Saat ini, Geo Dipa Energi mengoperasikan Wilayah Kerja Panas Bumi Dieng dan Patuha yang masing-masing berkapasitas 1x55 MW.

Dalam proses pengembangan Sumber Daya Manusia di Wilayah Wonosobo khususnya petani Kopi Tambi, PT GEO DIPA berperan dalam memberikan bantuan berupa pelatihan, fasilitas dan dana guna kemajuan pemberdayaan masyarakat khususnya petani Kopi Tambi.

**Gambar 2 : Kunjungan Mahasiswa Penyuluh Pembangunan ke PT Geodipa**



**3. Analisa Swot Perencanaan dan strategi dalam komunikasi pembangunan**

**Tabel 1. Analisa SWOT**

<p><b>Faktor Internal</b></p> <p><b>Faktor Eksternal</b></p>	<p><b>Strength(S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat memiliki motivasi yang tinggi untuk bekerja keras</li> <li>Masyarakat memiliki kemampuan dan potensi dalam proses pembangunan desa bidang pertanian, perdagangan dan pariwisata</li> <li>Masyarakat memiliki keinginan dan harapan besar memperoleh pemberdayaan untuk meningkatkan pengetahuan dan</li> </ol>	<p><b>Weakness (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga tidak memiliki daya tawar. serta kemampuan yang terbatas mengelola usaha di desa.</li> <li>Masyarakat desa kurang memiliki keberanian beraspirasi terhadap pemerintah desa untuk mengusulkan program</li> </ol>
--	--	---

	<p>kemampuan dibidang pertanian, Pariwisata dan Perdagangan</p> <p>4. Masyarakat memiliki ikatan yang kuat untuk tinggal</p>	<p>pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat</p> <p>3. Masyarakat tidak melakukan kerjasama membentuk lembaga ekonomi di desa</p> <p>4. Masyarakat dalam himpitan ekonomi</p>
<p><b>Opportunity (O)</b></p> <p>1. Musrenbang di tingkat RT, dusun dan desa menjadi forum yang memberikan kesempatan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan partisipatif</p> <p>2. Anggaran pembangunan cukup besar seperti dari Alokasi Dana Desa (ADD) dan program pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan UndangUndang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa</p> <p>3. Pelaksanaan program pemberdayaan dari kabupaten dapat diaspirasikan secara nasional</p> <p>4. Bantuan dari PT Geodipa Energi</p>	<p><b>Strategi (SO )</b></p> <p>Pemerintah Kabupaten Wonosobo, Perguruan Tinggi, bapak Romadhon dan media/jurnalis melakukan komunikasi partisipatif berupa:</p> <p>1. Memberikan kesempatan pada masyarakat dalam forum rembug desa atau Musyawarah desa supaya dapat beraspirasi secara terbuka, sejajar dan mufakat dalam mengembangkan potensi, minat, kebutuhan, harapan masyarakat untuk pembangunan desa dan pemberdayaan di berbagai bidang.</p> <p>2. Memberikan sosialisasi dan pelatihan pada masyarakat supaya membangun mental yang lebih baik</p> <p>3. Kegiatan yang berjalan berkesinambungan dan konsisten</p>	<p><b>Strategi (WO)</b></p> <p>1. Masyarakat memanfaatkan forum komunikasi rembug atau musyawarah di tingkat Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) yang diselenggarakan setiap bulan dan tiga bulanan, termasuk di Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang) secara terbuka dan partisipatif bagi masyarakat untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembangunan di desa</p> <p>2. Masyarakat dapat memperkuat keadaan ekonomi, sosial dengan media massa melakukan dialog atau komunikasi</p> <p>3. Masyarakat bisa bertukar pendapat dalam forum Musyawarah</p>
<p><b>Threats (T)</b></p> <p>1. Himpitan ekonomi</p> <p>2. Masyarakat tergodanya dengan system panen ijon, tawaran harga kopi yang lebih tinggi dan gaya hidup</p> <p>3. Masyarakat banyak yang kembali menanam kentang</p>	<p><b>Strategi (ST)</b></p> <p>1. Perusahaan, LSM, Perguruan Tinggi membuat forum kegiatan komunikasi pemberdayaan secara partisipatif yaitu penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada Masyarakat</p> <p>2. LSM bekerja sama dengan BANK tanpa bunga dengan Memberi dana petani yang terhimpit ekonominya, dan dibayarkan setelah petani panen dengan harga yang wajar</p> <p>3. Memantau perkembangan penanaman kopi melalui watsapp Group</p>	<p><b>Strategi (WT)</b></p> <p>1. Penyuluhan tentang pentingnya pendidikan dan meminimalkan gaya hidup</p> <p>2. Memantau perkembangan serta kesulitan petani dalam watsapp group lalu memberi solusi yang tepat</p> <p>3. Penyuluhan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan petani ataupun barista dalam mengelola kopi</p>

## SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil studi di PT Geo Dipa Energi dan Kopi Tambi pada hari Rabu, 15 Juni 2022 di Desa Tambi, Kecamatan Sejar Kabupaten Wonosobo adalah

1. Komunikasi dua arah membuat masyarakat merasa dihargai dan didengar aspirasinya, sehingga masyarakat dengan mudah menerima perubahan perilaku dan perbedaan prinsip
2. Lembaga Swadaya Masyarakat berperan penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat petani Kopi
3. Stake Holder senantiasa mamantau dan mendampingi petani, sehingga Petani bisa mengikuti inovasi – inovasi yang ada serta menerima perubahan.
4. Perusahaan dan Bank di wilayah setempat berperan serta dalam membantu terwujudnya kemajuan desa Tambi Kecamatan Seजार.

#### DAFTAR REFERENSI

- Advianty, S. A. (2013, Juni 13). Penggunaan-metode-participatory-rural-appraisal-pra-dalam-evaluasi-kebijakanprogram. Retrieved from Kompasiana.Com: [https://www.kompasiana.com/sekar\\_advianty/552c4ac36ea8349f418b45c1/penggunaan-metode-participatory-rural-appraisal-pra-dalam-evaluasi-kebijakanprogram](https://www.kompasiana.com/sekar_advianty/552c4ac36ea8349f418b45c1/penggunaan-metode-participatory-rural-appraisal-pra-dalam-evaluasi-kebijakanprogram)
- Cangara, H. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajawali Press.
- Islami, I. E. (2019). Strategi Komunikasi pembangunan Marsipature Hutnabe ( Partisipatif )Masyarakat Desa Doulu Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. *KOMUNIKAS ISLAMIKA: JURNAL ILMU KOMUNIKASI DAN KAJIAN ISLAM*.
- Prabu Aji, S. (2022). Sejarah Berdirinya Kopi Tarzan di Tambi serta Pemberdayaannya [Recorded by Romadhon]. Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia.
- Syaputri, S. W. (2019). Strategi Komunikasi Pembangunan Pemerintah Daerah dan MAsyarakat melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG), di Kelurahan Pasar II Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan. <https://repository.unsri.ac.id/>, <https://repository.unsri.ac.id/>.
- Tahoba, A. (2021). Strategi Komunikasi Dalam program Pengembangan Masyarakat( COMMUNITY DEVELOPMENT)Kasus Program Community Development Pada Komunitas Adat Terkena Dampak Langsung Proyek LNG Tangguh Di Sekitar Teluk Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat. *Demokrasi*.
- Wijaya, I. S. (2015). Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam kegiatan Pembangunan. *Lentera*.
- Yudha, V. (2022, July 4). *Participatory Rural Appraisal Dalam Praktik Desa Wisata*. Retrieved from desabisa.com: <https://www.desabisa.com/participatory-rural-appraisal-dalam-praktik-desa-wisata/>